

# MAKNA BILANGAN ANGKA DALAM AL-QUR'AN

Oleh: Iing Misbahuddin\*

## Abstract

The Qur'an is not only a principal source of Islamic teachings pertaining to belief, Shari'ah and morals, but there are many cues in the Qur'an that encourage and inspire the advancement of human civilization. The Qur'an as a civilization that does not mean it contains specific theories about science, but also contains the basic principles of science and civilization, one of which is to provide motivation and inspiration to study mathematics and arithmetic.

The Qur'an uses numbers and figures are scattered in several verses, either in the form of fractions (*al-kasur*), unit numbers (*al-mufrad*), sequence numbers (*at-tartibiyah*), arranged numbers (*murakkab*) and dozens of numbers (*al-uqad*). The Qur'an also mentions 38 numbers, which can be grouped into seven groups of fractions, ie, unit numbers or numbers that only a single digit number composed (*murakkab*) of two numbers, numbers which are composed of three numbers, numbers which are composed of four numbers, numbers which are composed of five numbers, and numbers are made up of six digits. Some are repeated and there is a one-time mention. The meaning of these numbers there are two kinds of intrinsic meaning (truth) and the meaning of numbers of majazi.

**Keywords:** al-Qur'an, science, civilization, real numbers, numbers majazi.

## A. Pendahuluan

Al-Qur'an diturunkan Allah SWT. melalui Malaikat Jibril as. kepada pungkasan Rasul dan Nabi saw memiliki beberapa fungsi di antaranya: sebagai mukjizat (suatu bukti bahwa al-Qur'an benar-benar wahyu Allah dan Muhammad SAW. benar Rasul-Nya), sebagai *hudan* (pe-

---

\* Iing Misbahuddin adalah dosen Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang.

tunjuk), sebagai *mauizhah* (pemberi nasehat), *al-bayan* (sumber informasi), dan sebagainya.

Al-Qur'an senantiasa terjaga keasliannya sejak ia diturunkan ke bumi sampai sekarang dan masa akan datang. Demikian itu karena al-Qur'an selain telah mendapat jaminan Allah terpeliharanya, juga karena al-Qur'an senantiasa dihafal dan ditulis serta dikaji umat manusia khususnya oleh umat Islam. Al-Qur'an telah menjadi inspirasi diturunkannya metode ilmiah, yakni metode empirik induktif dan eksperimen yang menjadi kunci pembuka rahasia-rahasia alam semesta, yang menjadi perintis modernisasi Eropa dan Amerika.<sup>1</sup>

Dengan mengkaji firman-firman Allah SWT. dalam al-Qur'an, tidak dapat dipungkiri, dalam perjalanan sejarah umat Islam seperti disinyalir Sayyid Husain Nasr, bahwa al-Qur'an merupakan sumber peradaban. Dengan semangat al-Qur'an umat Islam telah melahirkan peradaban besar yang disumbangkan kepada peradaban dunia.<sup>2</sup>

Berbicara tentang al-Qur'an sebagai peradaban bukan berarti al-Qur'an mengandung teori-teori khusus tentang sains, namun ia memuat prinsip-prinsip dasar tentang ilmu pengetahuan dan peradaban. Salah satunya adalah al-Qur'an memberikan motivasi dan inspirasi untuk mempelajari matematika dan aritmatika (ilmu hitung). Sebagaimana firman Allah SWT. dalam surat Yunus: 5.

"Dia-lah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya dan ditetapkan-Nya *manzilah-manzilah* (tempat-tempat) bagi perjalanan bulan itu, supaya kamu mengetahui bilangan tahun dan perhitungan (waktu)." (QS. Yunus: 5)

Dalam ayat tersebut, secara implisit, al-Qur'an memberikan motivasi kepada manusia untuk mempelajari ilmu hitung (ilmu matematika) yang termasuk salah satu kajian matematika.

Al-Qur'an telah banyak mengemukakan tentang bilangan atau '*adad*' memuat bilangan pecahan dan bilangan bulat positif, yang menurut penelitian saudara Muhammad Mas'ud berjumlah 38 macam bilangan

---

<sup>1</sup> Poeradisastra, *Sumbangan Islam kepada Ilmu dan Peradaban Modern*, (Jakarta: P3M, 1981), hlm. 7.

<sup>2</sup> Muhammad Mas'ud, *Quantum Bilangan-bilangan al-Qur'an*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2008), hlm. 12.

yang tersebar dalam beberapa surat dan ayat. Tema inilah yang menarik penulis untuk membahas dalam tulisan ini.

## B. Makna Bilangan dan Angka dalam al-Qur'an

### 1. Angka dan Bilangan

Pengertian bilangan menurut bahasa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai berikut: 1) Banyaknya benda dan sebagainya, 2) Satuan dari jumlah atau banyaknya sesuatu, 3.) Lingkungan dan 4) Perhitungan untuk mengetahui untung rugi suatu perdagangan.<sup>3</sup>

Sedang menurut istilah, didefinisikan sebagai suatu ide atau gagasan yang bersifat abstrak dan menyatakan banyaknya anggota dari suatu kelompok himpunan.<sup>4</sup>

Angka menurut bahasa yaitu: (1) tanda atau lambang sebagai pengganti bilangan, (2) nilai (kepandaian, prestasi, dan angka akhir artinya nilai penentu). Angka Arab yaitu angka yang berasal dari ejaan Arab yang sekarang menjadi angka internasional misalnya angka 1, 2, 3, 4 dan seterusnya.<sup>5</sup>

Angka dalam bahasa Inggris disebut *digit* atau *numeral*. Angka berbeda dengan lambang bilangan. Angka hanya berupa 0, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, (ada 10 angka), sedangkan bilangan dapat terdiri dari satu angka atau kombinasi beberapa angka, seperti bilangan 5, 11, 113 dan seterusnya.

Bilangan dalam bahasa Arab adalah *'adad*, benda yang dihitung disebut *ma'dud*. Terdapat perbedaan antara penggunaan bilangan dalam bahasa Arab dengan bahasa Indonesia. Dalam bahasa Indonesia tidak dikenal dengan adanya bilangan tunggal, dua atau jamak. Apabila seseorang menyebut sesuatu misalnya "buku satu buah" atau "dua buah" atau "tiga buah" maka kata buku tidak mengalami perubahan dalam penulisannya. Kata bilangan satu, dua, atau tiga disebut "*adad*" dan kata buku diatas disebut "*ma'dud*".

Dalam bahasa Arab, kata benda dibagi menjadi kata benda jenis laki-laki (*ismu mudzakar*) dan kata benda jenis perempuan (*ismu mu'anas*).

---

<sup>3</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 150.

<sup>4</sup> Muhammad Mas'ud, *op.cit.*, hlm. 3.

<sup>5</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *op. cit.*, hlm. 50.

Jenis kata tersebut berpengaruh terhadap penggunaan bilangan. Jenis kata dalam bahasa yaitu tunggal (*mufrad*), dua (*muannas*) dan jamak (*jam'un*). Ketiganya mempunyai aturan-aturan dalam bentuk mufrad, musanna dan jam'un sebagai berikut: (كتاب) satu buku, (كتبان) dua buku dan (كتب) banyak buku.

Kata bilangan dalam bahasa Arab dapat dikelompokkan ke dalam dua kelompok yaitu:

1. *Adad Ashliyah*, (bilangan pokok) yaitu bilangan yang menunjukkan jumlah sesuatu. Misalnya خمسة طلاب lima murid. Adad ashliyah (bilangan pokok) dibagi menjadi 4 macam, yaitu:
  - a. 'Adad al-mufrad, yaitu bilangan yang berupa 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, dan 9.
  - b. 'Adad al-murakkab (bilangan tersusun), yaitu bilangan berupa 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, dan 19.
  - c. 'Adad al-udq yaitu bilangan 10, 20, 30, 40, 50, 60, 70, 80, dan 90.
  - d. 'Adad al-ma'thuf yaitu bilangan dari 21 sampai 99 kecuali bilangan al-udq.
2. *Adad Tartibiyan* (urutan) yaitu bilangan yang menunjukkan urutan sesuatu. Misalnya Samirah urutan ke lima barisannya. Bilangan urutan ke lima dibarisannya. Bilangan urutan (*tartibiyyah*) dari 1 sampai ke sepuluh sebagai berikut:

Ke satu	الأول	Ke satu	الأولى
Ke dua	الثاني	Ke dua	الثانية
Ke tiga	الثالث	Ke tiga	الثالثة
Ke empat	الرابع	Ke empat	الرابعة
Ke lima	الخامس	Ke lima	الخامسة
Ke enam	السادس	Ke enam dan seterusnya. <sup>6</sup>	

Dalam bahasa Arab selain bilangan-bilangan tersebut di atas, terdapat bilangan *kinayah* (bilangan yang tidak terang-terangan) yang menunjukkan suatu bilangan di antaranya yaitu:

1. *Badl'un* (بضع) kata bilangan yang menunjukkan bilangan antara 3 sampai sembilan (3-9) misalnya: قرأت بضع كتاب (saya telah membaca beberapa buku).

<sup>6</sup> Fuad Nikmat, *Mulakhas Qawaidul Lughah Arabiyah*, (Cairo: Maktabah al-Ilmi, 1973), hlm. 61.

2. *Kam* (كم) *istifham* dan *khbariyah* suatu kalimat tanya untuk minta jawaban bilangan. Misalnya dalam kalimat: كم كتاب قرأت (beberapa buku yang telah kamu baca?) dan *khbariyah* kalimat yang memberitahukan tentang suatu bilangan yang perlu ada jawaban karena hanya menunjukkan jumlah sesuatu. Misalnya dalam kalimat: كم مدينة فشاهدت (berapa banyak kota yang telah engkau lihat?)
3. *Kadza* (كنا) kata yang digunakan untuk menunjukkan bilangan banyak.
5. *Naifun* (نيف) kata yang menunjukkan bilangan antara 20-30. Misalnya kalimat: قرأت نيفا ثلاثين كتاب (saya telah membaca 30 buku lebih).<sup>7</sup>

Al-Qur'an sebagai firman (wahyu) Allah SWT sebagai mukjizat yang telah diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. melalui Malaikat Jibril as. Yang dinukil kepada kita dengan *mutawatir* yang telah ditulis dalam mushaf diawali dengan surat pertama al-Fatihah dan diakhiri dengan surat ke 114 surat al-Nas.

Para ulama berbeda pendapat tentang jumlah surat, ayat, kalimat dan huruf al-Qur'an. Menurut mayoritas ulama jumlah surat dan huruf al-Qur'an 114 surat dan menurut sebagian ulama jumlah surat al-Qur'an 113, demikian karena menjadikan surat al-Anfal dan surat al-Baroah dalam satu surat. Jumlah ayat al-Qur'an menurut ulama Kuffah (Baghdad) 6326 ayat, 77.437 kalimat dan 323.671 huruf.<sup>8</sup>

Sedangkan menurut ulama Madinah 6214 ayat, menurut ulama Makkah 6210 ayat, menurut ulama Basrah (Syria) 6204 ayat, menurut ulama Syam 6226 ayat, menurut ulama Kuffah 6217 ayat dan menurut penyelidikan Ibnu Abbas 6616 ayat dan menurut ulama Indonesia 6666 ayat. Demikianlah beberapa jumlah ayat yang kandungan ayat masing-masing surat ditambah dengan jumlah ayat basmalah pada awal surat kecuali surat al-Baroah, jumlah ayat seluruhnya 6119 ayat. Adapun jumlah kalimatnya menurut Imam Atha bin Yasar, ialah 77.439 kalimat dan jumlah hurufnya ialah 325-345 huruf.

Al-Qur'an menggunakan bilangan dan angka yang tersebar dalam beberapa ayat, baik berupa bilangan pecahan (*al-kasur*), bilangan satuan (*al-mufrad*), bilangan urutan (*at-tartibiyah*), bilangan tersusun (*murakkab*)

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm. 64-65.

<sup>8</sup> Sya'ban Muhammad Ismail, *Ma al-Qur'anul Karim*, (Cairo: Dar al-Ittihad Araby, 1976), hlm. 16.

dan bilangan puluhan (*al-uqda*). Namun demikian al-Qur'an menyebut bilangan tidak dengan angka tetapi menggunakan kalimat.

Menurut Muhammad Mas'ud, dalam al-Qur'an telah menyebutkan 38 bilangan, yang dapat dikelompokkan menjadi tujuh kelompok sebagai berikut:

1. Bilangan pecahan, jumlahnya 8 bilangan, yaitu:  $1/10$  (المعشار/العشر),  $1/8$  (الثمن),  $1/6$  (السدس),  $1/5$  (الخمس),  $1/4$  (الرابع),  $1/3$  (الثالث),  $1/2$  (النصف).
2. Bilangan satuan atau bilangan yang hanya satu angka, jumlahnya 9 bilangan, yaitu: 1 (واحد), 2 (اثنين), 3 (ثلاثة), 4 (اربعة), 5 (خمسة), 6 (سته), 7 (سبعة), 8 (ثمانية), 9 (تسعة).
3. Bilangan yang tersusun (*murakkab*) dari dua angka, jumlahnya 12 bilangan, yaitu:  
10 (عشرة), 11 (احد عشر), 12 (اثنا عشر), 19 (تسعة عشر), 20 (عشرين), 30 (ثلاثين), 40 (اربعين), 50 (خمسين), 60 (ستين), 70 (سبعين), dan 99 (تسع وتسعين).
4. Bilangan yang tersusun dari tiga angka, jumlahnya tiga bilangan, yaitu: 100 (مائة), 200 (ماتان), dan 500 (خمس مائة).
5. Bilangan yang tersusun dari empat angka, jumlahnya 4 bilangan, yaitu: 1.000 (الف), 2.000 (الفان), 3.000 (ثلاثة الاف), dan 5.000 (خمسة الاف).
6. Bilangan yang tersusun dari lima angka, jumlahnya satu, yaitu: 50.000 (خمسين الفا).
7. Bilangan yang tersusun dari enam angka, jumlahnya satu yaitu: 100.000 (مائة الف).<sup>9</sup>

Apabila ditelaah dari segi penyebutannya dalam al-Qur'an, masing-masing bilangan tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut

No. Urut	Bilangan	Banyak Penyebutan	Contoh Ayat
1	$1/10$	1 kali	وَمَا بَلَّغُوا مِعْشَارَ مَا آتَيْنَاهُمْ
2	$1/8$	1 kali	فَلَهُنَّ الثَّمَنُ مِمَّا تَرَكَتُمْ
3	$1/6$	3 kali	فَلَأَمِّهِ السُّدُسُ

<sup>9</sup> Muhammad Mas'ud, *op. cit.*, hlm. 80.

4	1/5	1 kali	فَإِنَّ لِلَّهِ خُمُسَهُ
5	1/4	2 kali	فَلَکُمْ الرُّبْعُ
6	1/3	3 kali	فَلِأُمِّهِ الثُّلُثُ
7	1/2	7 kali	فَیَصِفُ مَا فَرَضْتُمْ
8	2/3	3 kali	فَلَهُمَا الثُّلُثَانِ مِمَّا تَرَکَ
9	1	145 kali	قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ
10	2	15 kali	وَمِنَ الْمُعْزِزَاتَيْنِ
11	3	15 kali	یَتَرَبَّصْنَ بِأَنْفُسِهِنَّ ثَلَاثَةَ قُرُوءٍ
12	4	12 kali	یَتَرَبَّصْنَ بِأَنْفُسِهِنَّ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا
13	5	5 kali	وَلَا خَمْسَةَ إِلَّا هُوَ سَادِسُهُمْ
14	6	6 kali	خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ
15	7	24 kali	فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ
16	8	5 kali	سَخَّرَهَا عَلَيْهِمْ سَبْعَ لَيَالٍ وَثَمَنِيَةَ أَيَّامٍ
17	9	4 kali	وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا مُوسَى تِسْعَ ءَايَاتٍ
18	10	9 kali	تِلْكَ عَشْرَةٌ كَامِلَةٌ
19	11	1 kali	إِنِّي رَأَيْتُ أَحَدَ عَشَرَ كَوْكَبًا

20	12	5 kali	فَأَنْفَجَرْتُمْ مِنْهُ اثْنَتَا عَشْرَةَ عَيْنًا
21	19	1 kali	عَلَيْهَا تِسْعَةَ عَشَرَ
22	20	1 kali	إِنْ يَكُنْ مِنْكُمْ عَشْرُونَ صَابِرُونَ
23	30	2 kali	وَوَاعَدْنَا مُوسَى ثَلَاثِينَ لَيْلَةً وَأَتَمَمْنَا بِهَا بَعْشَرَ
24	40	4 kali	وَأَذَّ وَاعَدْنَا مُوسَى أَرْبَعِينَ لَيْلَةً
25	50	1 kali	فَلَبِثَتْ فِيهِمْ أَلْفَ سَنَةٍ إِلَّا خَمْسِينَ عَامًا
26	60	1 kali	فَأَطْعَمُ سِتِينَ مِسْكِينًا
27	70	3 kali	وَأَخْتَارَ مُوسَى قَوْمَهُ سَبْعِينَ رَجُلًا
28	80	1 kali	فَأَجْلَدُوهُمْ ثَمَانِينَ جَلْدَةً
29	99	1 kali	إِنَّ هَذَا أَخِي لَهُ تِسْعٌ وَتِسْعُونَ نَعْجَةً
30	100	6 kali	فَأَمَاتَهُ اللَّهُ مِائَةَ عَامٍ ثُمَّ بَعَثَهُ
31	200	2 kali	إِنْ يَكُنْ مِنْكُمْ عَشْرُونَ صَابِرُونَ يَغْلِبُوا مِائَتِينَ
32	300	1 kali	وَلَبِثُوا فِي كَهْفِهِمْ ثَلَاثَ مِائَةٍ سِنِينَ
33	1.000	8 kali	يَوْمَ أَحَدُهُمْ لَوْ يُعَمَّرُ أَلْفَ سَنَةٍ

34	2.000	1 kali	إِنْ يَكُنْ مِنْكُمْ أَلْفٌ يَغْلِبُوا أَلْفَيْنِ
35	3.000	1 kali	يُمِدُّكُمْ رَبُّكُمْ بِثَلَاثَةِ أَلْفٍ مِنَ الْمَلَائِكَةِ
36	5.000	1 kali	يُمِدُّكُمْ رَبُّكُمْ بِخَمْسَةِ أَلْفٍ مِنَ الْمَلَائِكَةِ
37	50.000	1 kali	كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ
38	100.000	1 kali	وَأَرْسَلْنَاهُ إِلَى مِائَةِ أَلْفٍ أَوْ يَزِيدُونَ

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa informasi bilangan terkecil dalam ayat-ayat al-Qur'an adalah sepersepuluh (المعشر) dan yang terbesar adalah seratus ribu (مائة الف). Sedangkan bilangan yang paling banyak disebutkan atau digunakan dalam al-Qur'an adalah satu, yaitu 145 kali. Al-Qur'an tidak hanya menyebutkan bilangan angka-angka tersebut tanpa tujuan, tetapi dibalik menyebutkan bilangan yang secara tersurat menunjukkan makna ketetapan hukum Allah SWT. seperti dalam ayat-ayat dalam pembagian pusaka, namun secara tersirat terdapat informasi petunjuk al-Qur'an tentang operasional bilangan tersebut. Operasional bilangan rasional dalam al-Qur'an adalah penjumlahan, pengurangan dan pembagian.

#### a. Penjumlahan

Ada lima ayat al-Qur'an yang mengandung operasional penjumlahan, misalnya surat al-Baqarah: 196

... فَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَصِيَامُ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ فِي الْحَجِّ وَسَعَةِ إِذَا رَجَعْتُمْ تِلْكَ عَشْرَةٌ  
كَامِلَةٌ ....

"... tetapi jika ia tidak menemukan (binatang korban atau tidak mampu), maka wajib berpuasa tiga hari dalam masa haji dan tujuh hari (lagi) apabila kamu telah pulang kembali..."

Ayat di atas menjelaskan tentang dam (denda) ibadah haji dan umrah, yaitu barang siapa yang tidak menemukan (hewan), maka berpuasa tiga hari dalam masa haji dan tujuh hari apabila telah kembali, itulah sepuluh (hari) yang sempurna. Pada ayat di atas menunjukkan penjumlahan yaitu tiga hari dan tujuh hari sama dengan sepuluh hari, meskipun tidak menggunakan lambang + untuk penjumlahan.

### b. Pengurangan

Operasional pengurangan bilangan juga terdapat dalam al-Qur'an. Setidaknya ada tiga ayat al-Qur'an yang mengandung operasional pengurangan, di antaranya:

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِ فَلَبِثَ فِيهِمْ أَلْفَ سَنَةٍ إِلَّا خَمْسِينَ عَامًا

"Dan sesungguhnya Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya, maka ia tinggal di antara mereka seribu tahun kurang lima puluh tahun." (QS. al-Ankabut: 14)

Ditinjau dari ilmu hitung, dalam ayat tersebut di atas terdapat operasional pengurangan bilangan rasional, kalimat "seribu tahun kurang lima puluh hari" sama dengan sembilan ratus lima puluh tahun. Jadi usia Nabi Nuh adalah  $1000 \text{ tahun} - 50 \text{ tahun} = 950 \text{ tahun}$ .

### c. Perkalian

Al-Qur'an menyampaikan informasi tentang perkalian bilangan rasional di antaranya:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُنبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ.

"Perumpamaan orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa butir benih yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada tiap-tiang tangkai seratus butir." (QS. al-Baqarah: 261)

Ditinjau dari ilmu hitung, ayat ini mengandung operasional perkalian bilangan. Hal ini diperoleh dari kalimat "seumpama sebuah biji yang menumbuhkan tujuh tangkai pada setiap tangkai tumbuh seratus biji", mengandung bilangan 1,7 dan 100. Agar mudah dipahami, maka penjelasan ilmu hitung adalah  $1 \text{ biji} \times 7 \text{ tangkai} \times 100 \text{ biji} = 700 \text{ biji}$ , atau  $1 \times (7 \times 100) = 700$ .

#### d. Pembagian

Demikian juga al-Qur'an telah memberikan informasi tentang operasional pembagian bilangan, misalnya:

إِنْ يَكُنْ مِنْكُمْ عَشْرُونَ صَابِرُونَ يَغْلِبُوا مِائَتِينَ

"Jika ada dua puluh orang yang sabar di antaramu, niscaya mereka akan dapat mengalahkan dua ratus orang musuh". (QS. al-Anfal: 65)

Dalam ayat tersebut perbandingan yaitu dua puluh dibanding dua ratus, 20:200 atau 2/200, dapat disederhanakan pembilang dan penyebutnya menjadi 1/10 atau 1:10.<sup>10</sup>

## 2. Makna Bilangan dalam al-Qur'an

Sebagaimana telah diuraikan di muka bahwa al-Qur'an menyebutkan bilangan-bilangan yang jumlah 38 bilangan. Ada yang diulang-ulang dan ada yang satu kali penyebutan. Makna bilangan tersebut ada dua macam yaitu makna hakiki (sebenarnya) dan makna bilangan majazi. Misalnya bilangan tujuh yang terdapat dalam al-Qur'an surat al-Baqarah 196, tentang *dam* (denda) ibadah haji, apabila tidak memperoleh hewan untuk *dam* atau tidak mampu maka berpuasa tiga hari pada waktu haji dan berpuasa tujuh hari apabila telah pulang kembali. Bilangan tujuh dalam ayat ini adalah makna hakiki.

Al-Qur'an memang firman Allah SWT. yang mengandung banyak keajaiban-keajaiban yang mengagumkan para peneliti al-Qur'an. Berkenaan dengan bilangan-bilangan yang disebutkan dalam al-Qur'an yang berjumlah 38 bilangan, ada di antaranya bilangan-bilangan istimewa, yaitu bilangan tujuh dan sembilan belas.

### a. Bilangan Tujuh

Al-Qur'an menyebutkan bilangan tujuh 24 kali yang berkaitan dengan teman yang berbeda-beda, yaitu 7 langit, 7 jalan bagi manusia, 7 hari berpuasa, 7 tangkai, 7 ekor sapi betina, 7 tangkai hijau, 7 tahun untuk bercocok tanam, dan 7 tahun yang paceklik, 7 pintu neraka, 7 pemuda penghuni gua, 7 laut, 7 malam angin kencang, 7 ayat yang berulang-ulang (surat al-Fatihah).

<sup>10</sup> *Ibid.*, hlm. 326-352.

Bilangan tujuh ada yang mengandung arti hakiki (sebenarnya) dan ada yang mengandung arti majazi (kiasan), di antaranya yang mengandung makna majazi adalah tentang makna tujuh langit.

Al-Qur'an menyebutkan tentang tujuh langit (*sab'a samawatim*) dalam surat al-Baqarah: 29, surat Fushilat: 12, surat at-Thalaq: 12, dan surat Nuh: 15, serta kalimat *al-samawati sab'a* dalam surat al-Mukmin: 86, surat al-Mulk: 3. Para ulama berbeda pendapat dalam mengartikan tujuh langit, sebagian ulama berpendapat makna tujuh langit adalah makna hakiki, tujuh langit artinya tujuh lapis langit benar-benar tujuh, karena melihat makna dlahir ayat. Sedangkan ulama lain menakwilkan kalimat tujuh langit merupakan perlambang yang menunjukkan jumlah yang tak terbatas. Karena dalam tradisi bahasa Arab, angka tujuh berarti juga untuk menunjukkan jumlah yang tak terbatas.<sup>11</sup>

Dalam kaitan ini, Damanhuri menjelaskan bahwa dalam sastra bahasa Arab bilangan tujuh, atau sebutan yang lebih banyak seperti tujuh puluh, tujuh ratus, tujuh ribu dan seterusnya, adalah bilangan yang biasa digunakan dalam arti majazi (kiasan) untuk menjelaskan sesuatu yang banyak yang sesuatu hal mungkin karena banyaknya itu, tidak tercapai oleh perkiraan atau perhitungan manusia.<sup>12</sup>

Demikian juga Syeikh Nawawi al-Bantani dalam kitab Tafsirnya "*Murah Labib at-Tafsir al-Munir*" menjelaskan bahwa sudah menjadi populer dalam sastra Arab menggunakan bilangan tujuh, tujuh puluh atau tujuh ratus untuk menunjukkan bilangan yang banyak, sesuatu yang tak terbatas. Bilangan tujuh adalah bilangan yang istimewa, karena digunakan untuk bilangan langit, bumi, lautan, iklim, bintang, dan anggota badan.<sup>13</sup>

Syahrul Alim menjelaskan bahwa masalah tujuh langit itu erat sekali hubungannya dengan bentuk dan besarnya alam semesta, sehingga persoalan ini belum terpecahkan oleh ilmu pengetahuan modern sampai sekarang.<sup>14</sup>

---

<sup>11</sup> Muhammad Nur Ichwan, *Tafsir Ilmy*, (Yogyakarta: Menara Kudus, 2004), hlm. 203.

<sup>12</sup> Damanhuri Djamil, *Kesatuan Manusia dan Alam*, (Bandung: Pustaka, 1985), hlm. 59.

<sup>13</sup> Nawawi al-Bantani, *Tafsir al-Munir*, (Indonesia: Dar Kutub Arabiyah, tt.), hlm. 349.

<sup>14</sup> Syahrul Alim, *Menuju Persaksian*, (Yogyakarta: Salahuddin Press, 1983), hlm. 62.

## b. Bilangan Sembilan Belas

Bilangan sembilan belas hanya disebutkan satu kali dalam al-Qur'an, yaitu surat al-Mudatsir: 30, menurut para ulama tafsir, bahwa bilangan sembilan belas dalam ayat tersebut menunjukkan banyaknya malaikat yang menjaga neraka jahanam.

Bilangan sembilan belas dalam surat al-Mudatsir tersebut telah banyak memberikan inspirasi kepada beberapa tokoh yang mengupas tentang bilangan 19 dalam al-Qur'an, di antaranya Musthafa Mahmud dan Rasyid Khalifa.

Menurut Musthafa Mahmud, bahwa bilangan sembilan belas dalam ayat tersebut adalah cobaan dan hujjah kepada orang yang mengatakan bahwa al-Qur'an buatan manusia, dan kepada orang yang beriman supaya bertambah imannya.<sup>15</sup> Selanjutnya ia mengutip pendapat Rasyid Khalifa, bahwa jumlah huruf "Bismillahir rahmanir rahim" adalah 19 huruf Arab, dan setiap lafazhnya terulang 19 kali dalam surat-surat al-Qur'an, atau beberapa kali penggandaan angka 19, lebih jelasnya sebagai berikut:

- Lafazh *ism* (dalam ayat bismillah) terulang 19 kali dalam al-Qur'an.
- Lafazh *Allah* berulang 2698 kali dalam al-Qur'an, itu berarti  $19 \times 142$ .
- Lafazh *al-Rahman* berulang 57 kali dalam al-Qur'an, berarti  $19 \times 3$ .
- Lafazh *al-Rahim* berulang 114 kali dalam al-Qur'an, berarti  $19 \times 6$ .
- Jumlah surat al-Qur'an 114 surat, berarti 114 kata berarti  $19 \times 6$  dan seterusnya.

Demikianlah bilangan sembilan merupakan kunci rahasia kemukjizatan al-Qur'an. Jadi jelas al-Qur'an bukanlah buatan manusia, melainkan wahyu Allah Yang Besar.

## C. Kesimpulan

Betapa banyak rahasia-rahasia al-Qur'an yang menjadi sesuatu yang misterius bagi manusia. Al-Qur'an tidak hanya merupakan sumber pokok ajaran Islam yang berkaitan dengan akidah, syari'ah dan akhlak, namun ternyata banyak isyarat al-Qur'an yang mendorong dan memberi inspirasi bagi kemajuan peradaban manusia.

---

<sup>15</sup> Musthafa Mahmud, *Menangkap Isyarat al-Qur'an*, (Jakarta: Firdaus, 1986), hlm. 61.

Al-Qur'an merupakan sumber peradaban manusia yang telah membawa umat manusia mencapai peradaban modern dewasa ini, di antaranya isyarat yang bilangan dan angka dalam al-Qur'an. Dan masih banyak misteri yang lain dalam al-Qur'an yang terungkap oleh manusia, misalnya luas dan batas alam semesta yang dinyatakan tujuh lapis langit dan bumi yang sampai sekarang manusia modern belum mengetahui batas dan luasnya.

Semuanya membuktikan bahwa al-Qur'an benar-benar firman Allah SWT dan yang membawanya Nabi Muhammad saw. utusan yang terakhir.[]

## DAFTAR PUSTAKA

- Damanhuri Djamil, *Kesatuanpaduan Manusia dan Alam*, Bandung: Pustaka, 1985.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Fuad Nikmat, *Mulakhas Qawaidul Lughah Arabiyah*, Cairo: Maktabah al-Ilmi, 1973.
- Muhammad Mas'ud, *Quantum Bilangan-bilangan al-Qur'an*, Yogyakarta: DIVA Press, 2008.
- Muhammad Nur Ichwan, *Tafsir Ilmy*, Yogyakarta: Menara Kudus, 2004.
- Musthafa Mahmud, *Menangkap Isyarat al-Qur'an*, Jakarta: Firdaus, 1986.
- Nawawi al-Bantari, *Tafsir al-Munir*, Indonesia: Dar Kutub Arabiyah, t.t.
- Poeradisastra, *Sumbangan Islam kepada Ilmu dan Peradaban Modern*, Jakarta: P3M, 1981.
- Sya'ban Muhammad Ismail, *Ma'al Qur'anul Karim*, Cairo: Dar al-Ittihad Araby, 1976.
- Syahrul Alim, *Menuju Persaksian*, Yogyakarta: Salahuddin Press, 1983.